

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan penyajian data beserta analisisnya kesimpulan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Adapun ruang lingkup materi pendidikan seks sendiri meliputi:

- (1) Ketaatan kepada tuhan (2) Memperkenalkan pergaulan yang sehat antara teman sebaya maupun di atasnya. (3) Memahami tentang pentingnya alat reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja. (4) Cara mengatasi dorongan seksual (5) Sikap positif terhadap seksualitas (6) Dampak dari hubungan seks bebas.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan seks juga berbeda-beda di tiap tingkat kelas seperti kelas VII pendidikan seks yang diajarkan tentang hubungan atau acara bergaul yang sehat antar teman sebaya. Di kelas VIII tentang pentingnya alat reproduksi, pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja, cara mengatasi dorongan seksual, serta sikap positif terhadap seksualitas. Sedangkan di kelas IX lebih ke dampak dari hubungan seks bebas, dan di kelas IX ini yang diajarkan dalam mata pelajaran pembiasaan lebih ke bimbingan karir.

Pendidikan seks sendiri lebih ditekankan pada kelas VII dan VIII. Karena pada usia tersebut mulai terjadi perubahan yang

signifikan. Anak yang tadinya patuh dan penurut. Mulai mengalami emosi yang tidak stabil.

2. Proses Komunikasi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Murid Tentang Pendidikan Seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya.

Adapun beberapa tahap proses dan metode yang digunakan dalam bimbingan konseling klasikal tentang pendidikan seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya diantaranya :

- 4) Tahap persiapan
- 5) Tahap pembentukan
 - c. Pembentukan awal (Metode pembiasaan)
 - d. Pembentukan inti (Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode demonstrasi dan Metode psikodrama)
- 6) Tahap evaluasi

Dalam proses komunikasi tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung menurut beberapa guru bimbingan konseling dalam proses layanan bimbingan konseling klasikal tentang pendidikan seks antara lain yaitu :

- a. Peran serta bapak dan ibu guru agar mendapatkan informasi yang lebih cepat, informasi dari teman-teman murid yang bermasalah,
- b. Fasilitas yang mendukung seperti LCD, proyektor dan laptop serta yang paling penting bimbingan dan motivasi dari orang tua murid.

Faktor penghambat menurut guru bimbingan konselling antara lain:

- a. Anak yang diusia standar, kurang bisa menanggapi. Maksudnya terkadang ada anak SMP yang usianya masih kurang.
- b. Malu bertanya, dikarenakan ruang kelas yang bercampur antara laki-laki dan perempuan
- c. Masih banyak murid yang terkadang salah persepsi tentang yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling.
- d. Satu ruang kelas yang diisi oleh 50 orang murid sangat tidak efektif dalam proses bimbingan konseling.

Adapun faktor penghambat menurut murid antara lain:

- a. Kelas yang ramai serta suara Bu Wiwik yang sangat keras membuat mereka takut, sulit dalam menjelaskan pertanyaan yang ingin ditanyakan.
- b. Mereka menganggap guru kurang fokus dan suka bercanda.
- c. Hambatan tersebut merupakan dari diri murid sendiri, karena memang tidak menyukai materi pendidikan seks dalam mata pelajaran pembiasaan sejak awal.

d) Pola Komunikasi Antara Guru Bimbingan Konseling dan Murid Tentang Pendidikan Seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, proses komunikasi antara guru bimbingan konseling dan murid pada saat proses bimbingan konseling secara klasikal mengenai pendidikan seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya, komunikasi yang terjadi pada

saat guru bimbingan konseling (Komunikator) menyampaikan pesan pendidikan seks pada murid (komunikan) yang berlangsung secara mendalam melalui suatu pola komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah yang dilakukan dengan tujuan melakukan proses umpan balik baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pola sendiri mempunyai arti sebagai model yang dipakai dalam proses komunikasi yang dilakukan di SMP Hang Tuah 2 Surabaya oleh guru bimbingan konseling dengan murid yang berusia 12 – 15 tahun.

3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal yang Digunakan Guru Bimbingan Konseling Kepada Murid Tentang Pendidikan Seks di SMP Hang Tuah 2 Surabaya

Komunikasi verbal yang digunakan guru bimbingan konseling menggunakan bahasa gaul atau bahasa sehari-hari murid dengan teman sebayanya yang saat ini sedang menjadi trend dikalangan remaja seperti kata-kata galau, putus cinta dan woles. Selain itu guru bimbingan konseling tidak boleh menyebut alat kontrasepsi ataupun menjelaskan penggunaan kondom. Dikhawatirkan murid tidak memahami hal tersebut dan akan mencoba apa yang dikatakan guru.

Komunikasi non verbal digunakan guru bimbingan konseling yaitu Memperhatikan sorot mata, menatap wajah murid ketika berbicara dan menggerakkan badan lebih dekat kepada murid hal itu merupakan respon guru terhadap murid menurut guru bimbingan konseling serta menjaga penampilan termasuk hal yang penting dalam layanan bimbingan konseling klasikal.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Di harapkan lebih membahas ketrampilan komunikasi guru bimbingan konselling dalam proses bimbingan konseling klasikal.
 - b. Di harapkan bisa lebih mendalam mengupas makna yang terkandung dalam simbol komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam proses bimbingan konseling klasikal.
2. Rekomendasi Guru Bimbingan Konseling dan Kepala sekolah
 - a. Kesan lama, Guru bimbingan konseling sebagai “polisi sekolah“ atau “Polisi Susila” hingga kini masih melekat kuat pada sebagian masyarakat, khususnya di kalangan murid dan guru bahkan dikalangan kepala sekolah.
 - b. Guru bimbingan konseling harus lebih fokus dalam memilih materi yang akan diajarkan, dikarenakan murid masih banyak yang belum mengerti tentang pendidikan seks. Mereka mengira bahwa pendidikan seks adalah pendidikan seksualitas yaitu hubungan antara suami dan istri.
 - c. Respon dari murid sangat penting dalam proses bimbingan konseling klasikal tentang pendidikan seks. Tapi disini banyak murid yang masih malu bertanya, apalagi mengenai alat reproduksi. Karena proses bimbingan konseling klasikal dilakukan di dalam kelas yang membaaur antara murid laik-laki dan perempuan. Sebaiknya kepala sekolah membagi kelas antara murid laki-laki dan perempuan selama proses

bimbingan konseling klasikal tentang pendidikan seks agar murid merasa lebih terbuka.

3. Rekomendasi Bagi Akademis

- a. Agar komunikasi pendidikan bisa dimasukkan dalam mata kuliah pokok program studi ilmu komunikasi.